

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman sekarang perusahaan *Go Public* telah menjamur di Indonesia. Di Indonesia sendiri perusahaan merupakan suatu entitas yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian. Sehingga sudah sepantasnya perusahaan memiliki tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Mohammed dan Sawandi (2013), tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan insentif bagi para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien. Nilai perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Apabila nilai perusahaan meningkat maka secara tidak langsung kesejahteraan dari para pemegang saham juga akan meningkat. Tingginya nilai perusahaan akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan (Chen et al. 2017)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Martalina (2011) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, *Leverage*, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, ukuran perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Nilai dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh

profitabilitas (Indriyani, 2017). Peningkatan laba perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan tersebut profitable dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba akan mempunyai peluang besar untuk melakukan ekspansi bisnis. Ekspansi adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk memengaruhi nilai dari suatu perusahaan (Martini dkk, 2014). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi (Maspupah, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Gusti Ngurah et al, 2016) diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017 dan Suwarno et al, 2017) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh (Gusti et al, 2016; Indriyani, 2017; Suwarno et al, 2017; Thaib dan Dewantoro, 2017) masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Selain profitabilitas dan *size* terdapat faktor yang tidak kalah penting, yaitu pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hal ini dikarenakan perusahaan merupakan salah satu penyumbang gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga penyumbang emisi per kapita terbesar di dunia (Koran-sindo.com, 27 Oktober 2015). Sehingga sudah sepantasnya setiap perusahaan di Indonesia harus menyajikan informasi mengenai perannya dalam menyumbang terjadinya pemanasan global. Pengungkapan emisi gas rumah kaca merupakan kumpulan informasi kuantitatif dan kualitatif masa lalu dan prediksi perusahaan mengenai tingkat emisi karbon perusahaan, serta pengungkapan penjelasan dan implikasi keuangan perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim. Pengungkapan emisi gas rumah kaca sangat penting bagi perusahaan, karena hal tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana peran perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan menangani permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Topik mengenai lingkungan menjadi salah satu keunggulan dalam akuntansi karena informasi yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh pada reputasi dan keberlanjutan usahanya dimasa mendatang (Ziegler et al. 2011; Griffin dan Sun 2012). Reputasi dan keberlanjutan perusahaan yang tinggi akan membuat secara korelasi akan membuat nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap seberapa baik atau buruk manajemen mengelola perusahaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan informasi emisi GRK dengan nilai perusahaan (Anggraeni. 2015, Chen et al. 2017). Namun bertolak belakang dengan temuan yang didapat dari hasil penelitian oleh Li et al. (2013) dan Matsumura et al (2014) yang menemukan bahwa nilai buku aset dan arus kas operasi perusahaan secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh implementasi perencanaan reduksi emisi GRK. Begitu juga dengan Hsu dan Wang (2013) yang dalam hasil penelitiannya mengklaim adanya persepsi investor bahwa pengungkapan emisi GRK merupakan suatu kabar buruk bagi perusahaan. Dengan demikian, terdapat gap research dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pengungkapan emisi gas rumah kaca sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya Ukuran Perusahaan, profitabilitas, tingkat emisi Karbon, tipe Industri, dan kualitas Corporate Governance (Choi et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi et al (2013) yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Irwhantoko et al, 2016 dan Pratiwi, 2018) diperoleh hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil penelitian (Irwhantoko et al, 2016 dan Pratiwi, 2018) tidak mendukung penelitian Jannah dan Muid (2014) serta Choi et al (2013) sehingga perlu diadakan kajian ulang untuk meneliti hubungan variabel tersebut.

Namun, penelitian sebelumnya belum menguji hubungan keempat variabel tersebut dalam satu model. Hal ini penting dilakukan karena informasi yang diungkapkan perusahaan berfungsi untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sedangkan informasi mengenai emisi gas rumah kaca mengindikasikan bahwa perusahaan terlibat dalam proses perubahan iklim. Berdasarkan dari perkembangan penelitian sebelumnya, yang pernah dilakukan oleh Anggraeni (2015), Najah (2012), Matsumura (2014), Luo dan Tang (2014), Chen et al (2014), Jannah dan Muid (2017), Irwhantoko (2016), I Gusti dan Ketut (2016), Pratiwi (2018), Thaib dan Dewantoro (2017), Indriyani (2017), dan Suwarno et al (2017) maka penelitian ini berkontribusi untuk memberikan pemahaman deskriptif mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca di Indonesia serta menguji empiris pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan emisi gas rumah kaca sebagai variabel intervening.

1.2. Rumusan Masalah

Pengungkapan emisi gas rumah kaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca di suatu perusahaan adalah faktor profitabilitas dan *size* (Choi et al. (2013), Jannah dan Muid (2014)). Selain itu, profitabilitas dan *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Suci.2016; Gusti Ngurah et al.2016).Pengungkapan emisi gas rumah kaca sangat penting bagi reputasi dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Matsumura et al. 2014; Dian Yuni Anggraeni. 2015) diperoleh hasil bahwa pengungkapan emisi gas rumah

kaca berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca?
2. Apakah terdapat pengaruh size terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh size terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah pengungkapan emisi gas rumah kaca mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pengungkapan emisi gas rumah kaca mampu memediasi pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada rumusan masalah yang telah dituangkan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.
2. Untuk menguji pengaruh size terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi gas rumah kaca.
7. Untuk menguji pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan emisi gas rumah kaca.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan pemahaman mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca di Indonesia
2. Dapat menguji empiris pengaruh emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan
3. Memberikan penjelasan mengenai hubungan antara profitabilitas, *size*, pengungkapan emisi gas rumah kaca, dan nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Dapat berkontribusi atas pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia terutama mengenai pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan.

2. Dapat menjadi sumbangan konseptual dan referensi bagi penelitian sejenis ataupun jurusan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan Dunia Pendidikan.